

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga pendidik memainkan peran vital dalam institusi pendidikan karena keterlibatan langsungnya dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Menurut perspektif Akmal Hawi (Hawi, 2015), seorang pengajar memikul tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, yang diwujudkan melalui dedikasi dan loyalitas dalam membimbing serta membina mereka agar kelak menjadi individu yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, pendidik profesional memiliki rangkaian tugas utama yang mencakup aktivitas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Lingkup tanggung jawab ini meliputi jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah melalui jalur formal.

Pada konteks pembelajaran di sekolah, pendidik berperan sebagai determinan utama kesuksesan akademik peserta didiknya. Hal ini diperkuat oleh pandangan Budianti yang menempatkan guru sebagai elemen paling krusial dalam proses pembelajaran. Aktivitas mengajar merupakan rutinitas yang melekat dalam pelaksanaan tugas seorang pendidik profesional. Transformasi pembelajaran terjadi melalui interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku berupa akuisisi pengetahuan baru, penguatan wawasan, serta pengayaan pengalaman (Wardiyah et al., 2023).

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah disebutkan bahwa: "Guru Pendidikan Agama Islam, yang selanjutnya disingkat Guru PAI, adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu-ilmu keIslaman, tetapi juga bertugas untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik yang berasaskan nilai-nilai Islam, serta menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Khozin, 2020:48). Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang memiliki multi peran, tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai penyiar yang menyebarkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran di kelas maupun keteladanan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam memiliki peran untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat kembali ke fitrah manusia yang bersih dan suci, sambil juga memberikan mereka pengetahuan dan nilai-nilai agama yang kuat. Sejauh mana peserta didik dapat menerima, memahami dan mengamalkan apa yang dibawa oleh pendidik dalam perjalanan pendidikan mereka, sangat bergantung pada karakter dan keyakinan pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, arah pendidikan akan selalu jelas terdefinisi sepanjang pendidik memiliki pemahaman yang kuat tentang perannya. Namun, jika pendidik kehilangan kesadaran tentang peran mereka, maka yang terjadi adalah arah pendidikan akan menjadi kabur dan tidak terarah (Abidin, 2018).

Peran seorang guru mencakup serangkaian perilaku dan tanggung jawab yang melekat dalam profesinya sebagai tenaga pendidik. Cakupan tugas guru sangatlah kompleks, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga meluas hingga ranah keluarga dan komunitas sosial. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki fungsi strategis sebagai arsitek pembelajaran dan koordinator kegiatan belajar-mengajar. Dari sudut pandang yang lebih luas, seorang pendidik dapat didefinisikan sebagai individu yang mengemban amanah untuk membimbing dan mencerdaskan. Dalam konteks pendidikan Islam khususnya, pendidik memikul tanggung jawab untuk membina perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengembangan tiga aspek utama: kemampuan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik

(keterampilan), yang semuanya harus sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman.

Meskipun istilah guru sering dipertukarkan dengan pendidik atau pengajar, penting untuk dipahami bahwa tidak semua pendidik dapat dikategorikan sebagai guru. Hal ini dikarenakan profesi guru merupakan sebuah jabatan yang mensyaratkan kualifikasi khusus, meliputi keahlian teknis dan karakteristik personal tertentu. Kompetensi-kompetensi tersebut hanya dapat dikuasai melalui serangkaian proses pendidikan formal dan pelatihan yang intensif. Menurut pandangan Zakiah Daradjat, konsep pendidikan Islam dapat dijabarkan dalam beberapa pengertian yang saling melengkapi:

Pertama, pendidikan Islam merupakan suatu upaya pembimbingan dan pengasuhan yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan. Kedua, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman. Ketiga, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang komprehensif melalui pengajaran nilai-nilai keislaman. Prosesnya mencakup bimbingan dan pembinaan yang intensif, dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya, peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Tujuan akhirnya adalah menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat (Daradjat, 2005).

Dalam implementasinya di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan vital dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam. Perilaku dan kinerja guru PAI akan tercermin dalam berbagai interaksi edukatif, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan komponen pendidikan lainnya. Kompetensi dan dedikasi guru PAI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah.

B. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh

Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berpendapat bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Makna pedagogi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) adalah ilmu pengajaran, ilmu yang harus dikuasai oleh seorang guru. Pedagogik menurut Mulyasa adalah ilmu yang akan dipelajari seorang pendidik tentang ruang lingkup pendidikan, pengajaran dan bimbingan belajar anak didik. Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 28 ayat (3) butir (a), kompetensi pedagogik diartikan sebagai kapabilitas seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Kapabilitas ini mencakup beberapa aspek penting: kemampuan memahami karakteristik peserta didik, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, serta keahlian dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Mengacu pada dokumen Panduan Operasional Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik ditekankan sebagai kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Framework kompetensi ini disusun dalam struktur yang sistematis, terdiri dari tiga komponen utama indikator kompetensi yang menjadi perilaku esensial, dilengkapi dengan sub-indikator yang berfungsi sebagai penjabaran operasional dari setiap indikator. Untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi tersebut, digunakan parameter yang disebut level kompetensi. Parameter ini terbagi dalam lima tingkatan taksonomi, yang disusun secara hierarkis dari level terendah hingga tertinggi. Dalam konteks penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada dua aspek utama: pertama, kemampuan guru dalam manajemen kelas, dan kedua,

strategi yang diterapkan pendidik dalam mengembangkan kapasitas diri serta meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan menggunakan level kompetensi sebagai tolok ukur penilaiannya (Siregar, 2023)

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Mulyasa mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, penggunaan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

Lebih lanjut, Mulyasa (Mulyasa, 2010) salah seorang pakar pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merefleksikan penguasaan guru akan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu mengajar (pedagogik). Dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menegaskan bahwa kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan menerapkan teori dan praktik kependidikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik juga bersinggungan dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik untuk memfasilitasi pengaktualisasian potensi mereka secara optimal.

Pada konteks perancangan pembelajaran, Mulyasa menekankan pentingnya kompetensi pedagogik agar guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogik yang relevan. Evaluasi hasil belajar juga menjadi bagian penting agar guru dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan merumuskan tindak lanjut yang tepat.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, seorang guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran secara profesional sehingga mampu mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Mulyasa menekankan bahwa kompetensi ini menjadi landasan utama bagi guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai agen pembelajaran (Mulyasa, 2010).

C. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam mengkaji kompetensi pedagogik guru, Dalam konteks kompetensi pedagogik, terdapat seperangkat indikator yang berfungsi sebagai perilaku fundamental dalam mengukur kompetensi guru. Setiap indikator ini dijabarkan lebih lanjut melalui sub-indikator yang memberikan gambaran operasional tentang pencapaian indikator tersebut. Berdasarkan panduan modul kompetensi guru, kompetensi pedagogik memiliki tiga indikator utama dengan berbagai sub-indikator sebagai berikut:

1. Indikator pertama berfokus pada penciptaan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan membuat peserta didik merasa aman. Sub-indikatornya meliputi:
 - a. Strategi penanganan perilaku peserta didik yang menantang
 - b. Teknik pengelolaan kelas yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik
 - c. Pembentukan suasana belajar yang mendukung rasa aman dan nyaman
2. Indikator kedua berkaitan dengan implementasi pembelajaran yang efektif dengan peserta didik sebagai pusatnya. Sub-indikatornya mencakup:
 - a. Penyusunan rancangan pembelajaran yang sistematis dan sekuensial
 - b. Pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan sekolah
 - c. Seleksi dan pemanfaatan sumber belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran
 - d. Penyampaian instruksi yang memicu minat dan kemampuan berpikir kritis
 - e. Pemanfaatan teknologi digital secara fleksibel dalam proses pembelajaran
3. Indikator ketiga berhubungan dengan sistem penilaian dan umpan balik yang berpusat pada peserta didik. Sub-indikatornya terdiri dari:
 - a. Perancangan metode penilaian yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik
 - b. Pelaksanaan evaluasi yang berorientasi pada perkembangan peserta didik
 - c. Pemberian umpan balik konstruktif terhadap proses pembelajaran
 - d. Penyusunan dokumentasi hasil belajar
 - e. Strategi komunikasi hasil pembelajaran kepada pemangku kepentingan (Siregar, 2023)

Sedangkan Mulyasa memaparkan sejumlah indikator atau standar kompetensi yang harus dikuasai. Indikator-indikator tersebut antara lain (Mulyasa, 2007) :

1. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pemahaman ini menjadi pijakan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
2. Penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru berkewajiban memiliki wawasan yang luas terkait teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini untuk memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menyusun bahan ajar secara kreatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mulyasa menegaskan pentingnya guru untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum secara kontekstual.
4. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pada aspek ini, guru harus mampu menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, menarik, dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru dituntut untuk adaptif sekaligus terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas.
6. Evaluasi hasil belajar. Guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang sesuai.
7. Pengembangan potensi peserta didik. Guru berkewajiban untuk memfasilitasi pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Mulyasa menegaskan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik secara integratif dalam seluruh aspek tersebut menjadi prasyarat bagi guru untuk dapat menjalankan profesinya secara efektif dan profesional.

D. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru secara umum termasuk kompetensi pedagogik menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" ada 3 indikator, diantaranya (Usman, 2017) :

1. Latar Belakang Pendidikan
 - a. Jenjang pendidikan (D4/S1/S2/S3) yang ditempuh guru akan mempengaruhi tingkat penguasaan ilmu, wawasan, dan keterampilan mengajarnya.
 - b. Jurusan/program studi yang diambil seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dll akan membentuk kompetensi sesuai bidangnya.
 - c. Kualitas lembaga pendidikan seperti dosen, kurikulum, akreditasi dll turut menentukan kompetensi lulusannya.
 - d. Prestasi akademik (IPK) mencerminkan penguasaan kompetensi calon guru.
2. Pengalaman Lapangan
 - a. Lama mengajar akan memberikan banyak pengalaman dalam mengatasi dinamika pembelajaran di kelas.
 - b. Sering terlibat dalam kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, lomba akan menambah wawasan.
 - c. Bertukar pengalaman sesama guru dalam forum KKG/MGMP akan saling memperkaya kompetensi.
 - d. Melakukan penelitian tindakan kelas akan membiasakan guru untuk merefleksi kinerjanya.
3. Motivasi
 - a. Motivasi internal guru tersebut seperti kecintaan pada profesi guru akan mendorong pengembangan diri.
 - b. Motivasi eksternal seperti tunjangan, insentif, promosi akan meningkatkan semangat kerja.
 - c. Lingkungan dan budaya kerja yang kondusif akan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

- d. Kesempatan mengikuti pelatihan, workshop akan memotivasi guru mengembangkan kompetensi.

Jadi menurut Usman, latar belakang pendidikan yang baik, banyak pengalaman lapangan, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi akan sangat mempengaruhi peningkatan kompetensi seorang guru secara menyeluruh, termasuk kompetensi pedagogiknya.

E. Level Kompetensi Pedagogik

Tingkat penguasaan kompetensi guru diklasifikasikan dalam lima level hierarkis yang menggambarkan kemampuan penguasaan pada setiap sub-indikator kompetensi. Mengacu pada panduan model kompetensi guru yang dikeluarkan Kemendikbud, hierarki kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Siregar, 2023):

Tingkat Pemahaman Dasar (Level 1):

Pada level ini, guru menunjukkan pemahaman konseptual terhadap teori dan praktik pembelajaran, termasuk aspek profesionalisme, manajemen diri, dan kemampuan membangun relasi untuk mendukung pembelajaran yang mengutamakan peserta didik.

Tingkat Implementasi Dasar (Level 2):

Di level ini, guru mampu mengaplikasikan pengetahuan teoretis dan praktis dalam pengelolaan pembelajaran. Implementasi mencakup aspek profesionalisme, pengelolaan diri, dan pengembangan relasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis peserta didik.

Tingkat Evaluasi dan Pengembangan (Level 3):

Pada tahap ini, guru memiliki kapasitas untuk mengevaluasi dan merumuskan perbaikan dalam praktik pembelajaran. Kemampuan ini meliputi aspek teoretis, praktis, profesionalisme, manajemen diri, dan pengembangan relasi untuk optimalisasi pembelajaran.

Tingkat Kolaborasi Profesional (Level 4):

Di level ini, guru mendemonstrasikan kemampuan berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Fokusnya pada pengembangan pengetahuan teoretis-praktis, profesionalisme, manajemen diri, dan pengelolaan relasi untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tingkat Kepakaran (Level 5):

Pada level tertinggi ini, guru menunjukkan kapabilitas dalam membimbing dan mengembangkan kompetensi rekan sejawat. Mencakup pembimbingan dalam aspek teoretis-praktis pembelajaran, pengembangan profesionalisme, manajemen diri, dan pengelolaan relasi untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

F. Kerangka Operasional Model Kompetensi Pedagogik Guru

Berikut tabel yang menjelaskan tingkatan level tiap sub indikator berdasarkan buku panduan operasional model kompetensi guru (Adifyan Rahmat Asga et al., 2023):

Indikator 1.1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Mengevaluasi strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam melakukan strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Sub-Indikator 1.1.1. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik dasar pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	Mengaplikasikan teknik pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	Mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan perilaku peserta didik yang lebih efektif yang sulit	Berkolaborasi dalam pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam mengelola perilaku peserta didik yang sulit

Sub-Indikator 1.1.2. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengaplikasikan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi serta berbagi teknik dan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Mengaplikasikan prinsip-prinsip yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang strategi yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik yang lebih efektif dalam proses pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik

Indikator 1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pemilihan strategi implementasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.2.1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Mengaplikasikan desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dengan berbagi ide dan sumber desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan dengan rekan sejawat untuk mencapai tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam menyusun desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 1.2.2. Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Mengembangkan desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik

Sub-Indikator 1.2.3. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami kriteria pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Memilih dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan optimalisasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi sumber belajar dan strategi pemilihan dengan rekan sejawat dengan tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Mengaplikasikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi strategi instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Sub-Indikator 1.2.5. Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami potensi TIK yang adaptif dalam mendukung pembelajaran	Menggunakan TIK secara adaptif dalam proses pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang strategi penggunaan TIK yang lebih adaptif dalam pembelajaran	Berkolaborasi serta berbagi teknik dan praktik baik penggunaan TIK yang adaptif dalam pembelajaran dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam penggunaan TIK yang adaptif dan efektif dalam pembelajaran

Indikator 1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip dasar rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengembangkan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi ide, strategi, dan sumber asesmen yang berpusat pada peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik-teknik pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Melaksanakan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang pelaksanaan asesmen yang lebih baik berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Memberikan umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Mengevaluasi dan merancang strategi umpan balik yang lebih baik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Berkolaborasi dan berbagi strategi umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan umpan balik efektif pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	Menyusun laporan capaian belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan laporan capaian belajar peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi format dan prinsip penyusunan laporan capaian belajar dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan laporan capaian belajar peserta didik

Sub-Indikator 1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik-teknik komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	Mengkomunikasikan laporan capaian belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi teknik dan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

Peneliti akan berpedoman pada level indikator kompetensi tersebut untuk dalam mengolah data hasil penelitian yang dilakukan. Kerangka tersebut akan menjadi acuan peneliti dalam mengklasifikasikan kemampuan pedagogik guru di SMA ABSM.